

TINJAUAN HARMONI MUSIK DALAM KARYA MUSIK “*Finding*”

Yonatan Wisnu Setyawan

Yonatan.wisnu@gmail.com

Heri Murbiyantoro

herimurbiyantoro@unesa.ac.id

Abstrak

Karya berjudul “*Finding*” dalam bahasa Indonesia yang berarti “menemukan”. Judul ini dimaksudkan untuk menceritakan kisah seorang pemuda yang mempunyai masa lalu kelam, atas apa yang dideritanya ia memutuskan untuk mencari Tuhannya agar mendapatkan kedamaian yang selama itu belum pernah ia rasakan. Karya musik “*Finding*” merupakan komposisi yang memiliki format orkestra dalam penyusunannya, karya ini memiliki bentuk musik 3 bagian yaitu bagian A,B dan C. Bagian A memiliki kalimat a, a', a1, a2, a1', dan a2'. Bagian B memiliki kalimat b, b', b2, b2', b3 introduksi, b3, b3'. Bagian C memiliki kalimat c introduksi, c, c1, c1', c2, c2'. Awal mula tempo yang dimainkan yaitu tempo *Moderato* yang dimana tempo ini cepat, kemudian berpindah ke tempo yaitu *Adagio* kemudian pindah ke tempo *Grave* yang dimana hampir sama dengan *Adagio* namun sedikit cepat kemudian kembali ke *Moderato*. Dan yang terakhir menggunakan tempo *Adagio* kembali. Dalam komposisi ini memiliki 160 birama yang dimana berdurasi kurang lebih 08.15 menit. Jika ditinjau dari segi fokus masalah penulisan, karya ini berfokus pada tinjauan harmoni dalam progres akhor.

Karya musik “*Finding*” menggunakan beberapa hamoni dalam progres akhor di dalamnya yaitu, harmoni tiga suara, harmoni 4 suara, harmoni 5 suara dan harmoni 8 suara dalam progres akhor. Penulis akan menjabarkan masing masing harmoni dalam progres akhor tersebut yang terdapat di setiap bagian bagian karya musik ”*Finding*”.

Proses penciptaan karya musik ini menggunakan beberapa metode yang sudah dipelajari oleh komposer yaitu harmoni dalam progres akhor. Melalui banyak inspirasi yang diperoleh dari mendengarkan berbagai jenis musik rohani kristen, musik ilustrasi orkestra yang bertemakan kedamaian.

Kata Kunci: Harmoni, progres akhor, *Finding*

Abstract

This work entitled "Finding" in Indonesian which means "find". This title is meant to tell the story of a young man who has a dark past, for what he suffered he decided to seek his Lord in order to gain peace that he had never felt before. The work of "Finding" is a composition that has an orchestral format in its composition, this work has a 3 piece music form namely parts A, B and C. Part A has sentences a, a', a1, a2, a1', and a2'. Part B has the sentences b, b', b2, b2', b3 introduction, b3, b3'. Part C has sentence c introduction, c, c1, c1', c2, c2'. The beginning of the tempo that is played is tempo Moderato which is where the tempo is fast, then move to the tempo that is Adagio then move to the tempo Grave which is almost the same as Adagio but a little faster then back to Moderato. And the last one using Adagio tempo back. In this composition has 160 bar which in which duration is approximately 08.15 minutes. If viewed in terms of the focus of the problem of writing, this work focuses on the harmony review in the progress of the accord.

The music of "Finding" uses some harmony in the progress of the accord in it, the harmony of 3 voices, the harmony of 4 voices, the harmony of 5 voices and the harmony of 8 votes in the progress of the accord. The author will describe each harmony in the progress of the accord which is contained in each section of the piece of music "Finding".

The process of creating this piece of music uses several methods already learned by the composer. Through the many inspirations gained from listening to various types of Christian spiritual music, music orchestra illustrations with the theme of peace.

Keywords: Harmony, progress of accord, Finding



PENDAHULUAN

Domba yang hilang adalah sebuah kutipan dari ayat-ayat di dalam Alkitab yang terambil dalam Injil Lukas 15: 1-7, yang berjudul “perumpamaan tentang domba yang hilang”. Dimana di dalam injil tersebut menjelaskan tentang kasih dan perhatian yang tulus tanpa batas dan tidak pernah berubah Allah kepada umat-Nya, sekalipun umat-Nya sering menyakiti hati-Nya dan meninggalkan-Nya untuk menikmati kesenangan duniawi. Melalui perumpamaan tentang domba yang hilang ini, Yesus berbicara tentang kasih Allah yang membuka jalan ke rumah Allah dan mengundang orang yang berdosa untuk datang dan tinggal bersama-Nya di rumah-Nya. Semua orang berdosa yang menyimpang dan menjauh dari Allah akan kembali dan menemukan Bapa Surgawi yang penuh kasih masih tetap menunggu pertobatan mereka, karena Allah adalah tempat untuk pulang bagi mereka. Tuhan hendak menyediakan suatu kesenangan yang sejati yang berlimpah di Surga (Djoeanne, 2012). Sehubungan dengan kutipan tersebut penulis menceritakan tentang seorang anak muda yang mempunyai masa lalu yang kelam yaitu pengguna narkoba. Hingga pada suatu waktu pemuda tersebut merasakan sebuah kekalutan karena kehidupannya tidak mendapatkan sebuah kedamaian dan pemuda tersebut merasakan kesepian yang mendalam. Pada suatu malam dia merenungi kehidupannya dan tersadar bahwa selama ini dia telah salah memilih pelarian hidup, dia lupa bahwa masih ada Tuhan yang selalu menyertainya. Atas perenungannya pemuda itu memutuskan untuk bertobat.

Pada saat pemuda tersebut memulai untuk bertobat, kehidupannya berangsur-angsur menjadi lebih baik. Perjalanan hidupnya semakin terasa

bermakna dan lebih damai daripada kehidupan masa lalunya. Hingga pada suatu waktu dia merasakan kasih Tuhan yang nyata dalam kehidupannya. Dia Tuhan tidak pernah meninggalkannya meskipun kehidupannya begitu kelam, Tuhan selalu memberi jalan terang baginya untuk mendapatkan kedamaian. Sehingga dia mendapatkan kedamaian yang sejati yang diperolehnya atas kasih Tuhan yang dia cari selama ini.

Dalam karya ini mencoba memadukan beberapa alat musik yang dikemas dalam sebuah komposisi. Alat musik merupakan suatu instrument yang di buat atau di modifikasi untuk tujuan menghasilkan bunyi. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi dapat disebut sebagai alat musik. Menurut Peyser, Joan, ed. (1986) Orkestra adalah kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama, mereka biasanya memainkan musik klasik. Orkestra yang besar kadang-kadang disebut sebagai "*orchestra symphoni*". *Orchestra symphony* memiliki sekitar 100 pemain, sementara orkestra yang kecil hanya memiliki 30 atau 40 pemain. Jumlah pemain musik bergantung pada musik yang mereka mainkan dan besarnya tempat mereka bermain. Orkestra adalah sebuah grup yang terdiri dari musisi-musisi yang memainkan alat-alat musik. Dalam Yunani kuno, orkestra berarti area antara tempat duduk penonton dan panggung, yang digunakan oleh penyanyi koor dan pemain musik. Kata *orchestra* dalam bahasa Yunani diterjemahkan sebagai tempat menari. Di beberapa teater, istilah *orchestra* merujuk ke tempat-tempat duduk di depan panggung, atau yang sering disebut dengan primafila atau platea. Tetapi istilah ini lebih tepat disebut dengan panggung atau aula konser.

Fenomena diatas yang memaparkan tentang “Domba Yang Hilang”, penulis ingin mengangkat sebuah hal tentang proses pertobatan seorang anak Allah yang hilang yang berarti menjauh karena dosa duniawi yang diperbuat kemudian menemukan kembali jalan kepada-Nya dengan rasa penyesalan atas kehidupan masa lalunya dan akhirnya menemukan sebuah kedamaian yang selama ini dicari oleh manusia melalui sebuah karya musik. Sehingga keterkaitan ini sama dengan apa yang telah dikatakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa musik adalah suatu jenis kesenian dengan mempergunakan suara sebagai media ekspresinya, bisik suara manusia atau suara alat-alat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988:2). Karya musik “*Finding*” merupakan komposisi musik, berawal dari ide komposer yang ingin menyampaikan isi hati tentang gambaran rasa syukur komposer terhadap kebaikan Allah sehingga menemukan sebuah kedamaian yang dicari. Yang disajikan dalam musik instrumental yang terdiri dari instrument *violin*, *viola*, *cello*, *contrabass* yang membentuk akord dasar kemudian *flute*, *alto saxophone*, *tenor saxophone* sebagai melodi sekaligus *fillernya* dikarenakan ketiga instrumen tersebut termasuk dalam instrumen kayu yang mempunyai karakter halus agar karakter melodi sesuai dengan maksud komposer dan *trumpet*, *trombone* yang berfungsi sebagai pemecah akord untuk kebutuhan membentuk akord yang lebih variatif.

Dalam karya musik “*Finding*” juga menambahkan instrumen seperti piano dan beberapa alat perkusi seperti, *bass drum*, *snare drum*, *tambourine* dan *cymbal* dengan tujuan sebagai penguat nilai musikalitas. Komposer mengaplikasikan karya musik “*Finding*” ke dalam

musik programatik. Hakikat dari musik programatik ialah suatu peristiwa yang mendeskripsikan alur cerita tertentu atau situasi tertentu melalui sarana musik, sehingga terciptalah gambaran dari peristiwa tertentu saat musik di bunyikan. Artinya, kini musik tidak mengikuti hukum bentuk (misalnya sonata, dsb) tetapi terkait pada urutan cerita, pada detail dalam peristiwa/situasi (banoe, 2003: 344). Pemilihan musik programatik dalam kekaryaannya dikarenakan agar isi hati komposer tercurahkan dan tersalurkan ke penikmat musik melalui bagian-bagian yang terdapat pada cuplikan alur cerita dari kehidupan yang kelam, proses penyesalan atas kesia-seiaan, pencarian Allah hingga menemukan sebuah kedamaian yang hampir sama dengan apa yang dialami komposer, sesuai dengan fungsi dari musik programatik itu sendiri yaitu menceritakan sebuah kejadian tertentu.

Karya musik “*Finding*” ini komposer akan memunculkan suasana tegang yang menggambarkan kehidupan kelam, sedih yang menggambarkan proses penyesalan, gembira yang menggambarkan pencarian Allah dan mendayu-dayu yang menggambarkan bahwa menemukan kedamaian. Pembentukan suasana tersebut akan direalisasikan melalui pergerakan akor yang membentuk sebuah harmoni, alunan melodi serta suara dan bunyi yang disajikan dalam karya ini secara keseluruhan. Komposer berharap pada proposal ini akan dipaparkan secara mendalam mengenai karya musik yang terkait dari tinjauan harmoni.

METODE

Proses penciptaan karya musik yang berjudul “*Finding*” ini berawal dari pengalaman musikal penulis yang sering mendengarkan lagu-lagu rohani kristen dan juga mendengarkan berbagai karya orkestra lagu-lagu kekristenan. Tidak hanya lagu-

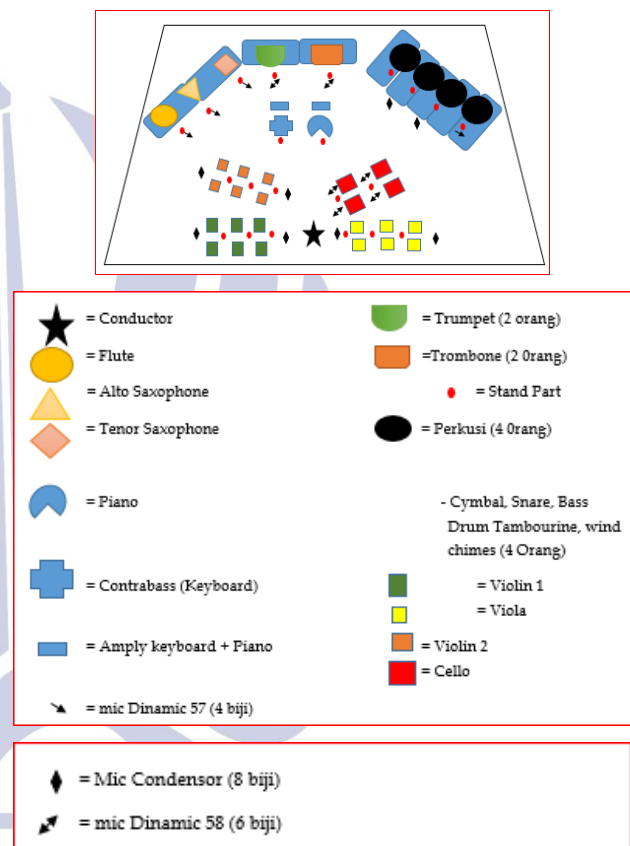
lagu yang bersifat rohani, penulis juga mendengarkan lagu-lagu orkestra dari komposer-komposer terkenal setara nasional maupun internasional. Kemudian penulis menganalisa akhor yang ada dalam setiap lagu yang didengarkan kemudian menirukan dan mempelajarinya secara perlahan. Setelah dirasa cukup untuk mempelajari progres akhor penulis mulai mengolah nada-nada sendiri dengan pertimbangan akhor yang ada pada setiap lagu yang didengarkan kemudian dikembangkan kembali agar keorisinalan dari karya ini dapat tercapai. Penulis mengolah nada dan progres akhor yang akan dibuat menjadi karya dengan menggunakan media gitar, *keyboard* dan *violin*. Setelah dirasa menemukan progres akhor yang tepat yang juga mewakili suasana yang diinginkan, penulis memulai menulis notasinya pada *software* Sibelius.

Karya musik yang akan di garap oleh penulis ini di beri judul “*Finding*”. Secara harfiah “*Finding*” adalah bahasa Inggris “*find*” yang berarti menemukan, kemudian didalamnya ditambahkan dengan *verb-Ing* yang berartikan “sedang”. Maka dalam artinya keseluruhan, “*Finding*” adalah “sedang menemukan”. Sehubungan dengan fenomena diatas, penulis memilih judul karya musik “*Finding*” dikarenakan komposisi ini mengangkat tentang arti menemukan sebuah kedamaian atas kehidupan manusia yang selama ini dicari-cari dan menemukan rasa syukurnya terhadap Tuhan Allah atas proses kehidupan yang dijalani, yang dirasa oleh penulis memiliki makna yang menarik.

Dalam penyajian karya berjudul “*Finding*” menggunakan format orkestra. Dalam kamus musik, orkestra di Eropa pada zaman ini adalah ansambel instrumental, dimana masing-masing instrumen dimainkan oleh 30-40 pemain di bawah pimpinan

seorang *conductor* (Prier, 2011: 144). Dimana dalam karya “*Finding*” menggunakan 40 pemusik yang dimainkan oleh mahasiswa dan alumni Jurusan Sendratasik konsentrasi musik Universitas Negeri Surabaya.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik “*Finding*” merupakan tugas akhir karya yang telah dipentaskan pada 04 Mei 2017 di Gedung Pertunjukan Sawunggaling, Universitas Negeri Surabaya. Karya musik ini merupakan karya musik dengan bentuk tiga bagian kompleks. Tiga bagian kompleks tersebut yaitu Ak (A kompleks), Bk (B kompleks), dan Ck (C kompleks). Masing-masing bagian tersebut memiliki beberapa kalimat diantaranya yaitu:

Introduksi

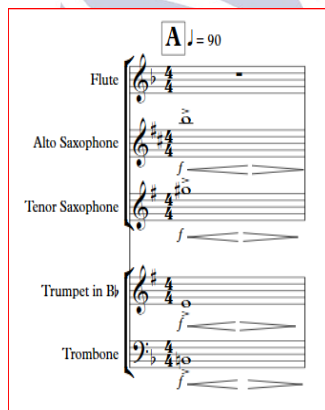
Bagian Ak (Birama 1-57) terdiri dari kalimat a, a', a1, a2, a1', dan a2'.

Bagian Bk (Birama 58-85) terdiri dari kalimat b, b', b2, b2', b3 introduksi, b3, b3'.

Bagian Ck (Birama 86-134) terdiri dari kalimat c introduksi, c, c1, c1', c2, c2'.

1 Komposisi harmoni pada kalimat a Introduksi.

Introduksi pada karya musik *Finding* terdapat pada birama 1, kalimat ini diawali dengan harmonisasi *sforzando accent* pada instrument *alto sax*, *tenor sax*, *trumpet* dan *trombone* pada tempo 90 dengan susunan harmoni 4 suara yaitu nada B instrumen *trombone*, nada D pada instrumen *trumpet*, kemudian nada F# pada instrumen *tenor sax* dan nada D oktaf tinggi pada instrumen *Alto sax* dengan pergerakan akhor B minor.



Gambar Kalimat a

2. Komposisi harmoni pada kalimat a.

Kalimat a adalah kalimat yang terdapat di birama 2-9 dengan progresi akhor D, D Aug, D minor 6 dengan susunan harmoni 3 suara yaitu nada D, F, A untuk akhor D. Kemudian nada D, F, A# untuk akhor D Aug, selanjutnya D, F, B untuk akhor D minor6 yang dimainkan oleh instrumen *piano* pada birama 2-5.

Pada birama 6-9 terdapat progresi akhor yang sama dengan susunan harmoni 5 suara yaitu D

oktaf paling bawah yang dimainkan oleh instrumen *contrabass*, nada D dan A pada instrumen piano yang dimainkan di *bass clef*, kemudian nada E yang dimainkan oleh instrumen *violin 1* dan *violin 2* dengan perbedaan oktaf, yaitu *violin 2* dimainkan pada oktaf bawah dan *violin 1* dimainkan 1 oktaf lebih tinggi.



Gambar Komposisi Kalimat a

3 Komposisi Harmoni pada kalimat a'



Gambar kalimat a'

Kalimat a' adalah kalimat yang terdapat di birama 10-21 dengan progresi akhor D9, D Aug, D minor 6 dengan susunan harmoni 4 suara yaitu nada D, F, A, E untuk akhor D9. Kemudian nada D, F, A# untuk akhor D Aug, selanjutnya D, F, B untuk akhor D minor6 yang dimainkan pada birama 10-17 dengan 2 kali pengulangan.

Pada birama 11-12 terdapat pengembangan komposisi harmoni menjadi 5 suara yaitu nada B pada instrumen *contrabass*, nada A pada instrumen *cello*, D pada instrumen *viola*, nada E pada instrumen *violin 1* dan 2, kemudian nada G pada instrumen *trumpet* dan *trombone*.

Gambar kalimat a' instrumen gesek

Pada birama 13 terdapat pengembangan komposisi harmoni 4 suara pada ketukan ketiga yaitu nada Bb pada instrumen *contrabass*, nada E pada instrumen *viola*, *violin 1* dan 2, kemudian pada kelompok instrumen tiup terdapat nada Bb pada instrumen *trombone* dan nada D dan G yang dimainkan instrumen *trumpet* dengan pemecahan nada (divisi).

Pada birama 14 terdapat harmoni 4 suara dikarenakan pada birama tersebut terdapat nada D yang dimainkan oleh instrumen *contrabass* dan *viola*, nada F pada instrumen *cello*, nada E pada instrumen *violin 1* dan 2.

4 Komposisi Harmoni Pada Kalimat a1

Gambar Komposisi harmoni kalimat a1

Kalimat a adalah kalimat yang terdapat di birama 22-29 dengan progresi akhor Dm, F, C balikan pertama, Bb, E balikan pertama dengan susunan harmoni 5 suara pada birama 26 ketukan ketiga yaitu nada C# pada instrumen *contrabass* dan *viola*, E pada instrumen *cello*, C pada instrumen *violin 2*, A pada instrumen *violin 1*.

Kalimat a1 instrumen tiup.

Pada birama 26 ketukan ketiga komposisi harmoni 5 suara karena nada G pada instrumen *trombone* dan *tenor sax* dan *alto sax*, nada E pada instrumen *trumpet* dan nada A pada instrumen *flute*.

5 Komposisi Harmoni Pada Kalimat a2.

Kalimat a2 kelompok instrumen gesek.

Kalimat a2 adalah kalimat yang terdapat di birama 30-37 dengan progresi akhor Dm, A9sus4 balikan pertama, Gm7 balikan pertama, A9sus4, Dm, Em dengan susunan harmoni 8 suara. Pada birama 30 ketukan pertama yaitu nada D pada

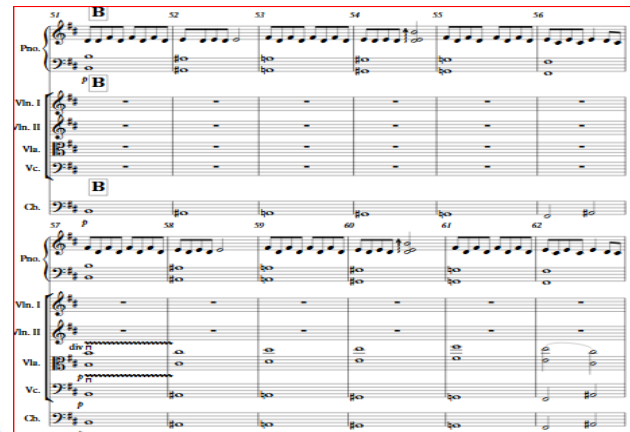
instrumen *contrabass* dan *viola* dan *violin 1*, F pada instrumen *cello*, A pada instrumen *violin 2*. Kemudian pada ketukan ketiga merupakan akhor A9sus4 dengan komposisi harmoni 5 suara yang terdiri dari nada E pada instrumen *contrabass*, nada G pada instrumen *cello*, nada C# pada instrumen *viola* dan nada F pada instrumen *violin 1* dan 2. Pada akhor Gm7 terdapat harmoni 4 suara yang terdiri dari nada A# pada instrumen *contrabass*, nada F pada instrumen *cello* dan *violin 2*, nada D pada instrumen *viola* dan *violin 1*. Pada akhor Em6sus2 terdapat harmoni 5 suara yang terdiri dari nada E pada instrumen *contrabass*, nada G pada instrumen *cello*, nada C# pada instrumen *viola*, nada F pada instrumen *violin 1* dan 2.



Kalimat a2 tiup.

Komposisi harmoni pada kelompok instrumen tiup dalam kalimat a2 adalah pelengkap harmoni pada kelompok instrumen gesek. Pada birama 30 ketukan pertama terdiri dari nada A pada instrumen *trombone* dan *tenor sax*, nada D pada instrumen *trumpet* dan *alto sax*. Dalam ketukan ketiga terdiri dari nada C pada instrumen *trombone* dan *tenor sax*, nada F pada instrumen *trumpet* dan *alto sax*.

6 Komposisi harmoni kalimat b



Gambar kalimat b

Kalimat b terdiri dari birama 51-62. Pada birama 51 akhor dimainkan oleh instrument piano dengan tempo 70 dan modulasi ke nada dasar “D” dengan awal ketukan di akhor ke-6 yaitu “Bm” dengan iringan *contrabass*. komposisi harmoni :

Birama 54 komposisi harmoni terdiri dari Piano = E, *contrabass* = E, dan *trumpet* = A# maka akord yang terbentuk di birama 54 ketukan ke 1 dan 2 adalah E mayor balikan pertama dan ketukan ke 3 dan 4 adalah E7 dengan diperkuat dari melodi *trumpet* dan *arpeggio* pada Piano.

Birama 55 komposisi harmoni terdiri dari Piano = G pada *bass clef* kemudian pada *treble clef* membentuk melodi yang menyusun akhor GM7, *contrabass* = G, dan diperkuat dengan susunan melodi yang terdapat pada instrumen *trombone* yang dimulai dari nada D.

Birama 56 komposisi harmoni terdiri dari Piano = F# pada *bass clef* kemudian pada *treble clef* , *contrabass* = F#, dan diperkuat dengan susunan melodi yang terdapat pada instrumen *trombone* yang dimulai dari nada E sehingga membentuk akhor F# *Augmented*, kemudian pada ketukan 3 dan 4 *contrabass* bergeser menuju nada A#, sehingga memperjelas akhor F# *Augmented*.

7 Komposisi Harmoni pada kalimat b'

This musical score snippet covers measures 63 to 74. It features a piano (Pno.) part and string parts (Vln. I, Vln. II, Vla., Vc., Cb.). The piano part plays a rhythmic pattern of eighth notes. The strings provide harmonic support with various textures, including unison and harmonic playing.

Kalimat b'

Kalimat b' terdiri dari birama 63-74. Kalimat b' adalah pengulangan dari kalimat b yang dikembangkan dengan progresi akhor yang sama seperti kalimat b dengan penambahan motif melodi pada kelompok instrumen gesek dan motif ritmis piano. Yaitu dimulai dari birama 63 yang dimana *cello* dengan *contrabass* secara unisono.

This musical score snippet covers measures 63 to 72. It features woodwind parts: Flute (Fl.), Alto Saxophone (Alto Sax.), and Tenor Saxophone (Ten. Sax.). The woodwinds play melodic lines that are supported by the piano and strings.

Pergerakan melodi b' pada kelompok instrumen tiup kayu

Komposisi harmoni pada kalimat b' diperkuat dengan instrumen *woodwind* yang terdiri dari instrumen *flute*, *alto sax* dan *tenor sax* yang membentuk melodi secara berdiri sendiri untuk kebutuhan memecah akhor yang disusun di instrumen gesek dan piano.

8 Komposisi Harmoni pada kalimat b''

This musical score snippet covers measures 75 to 81. It features string parts (Vln. I, Vln. II, Vla., Vc., Cb.). The strings play a melodic line that is supported by the piano and woodwinds.

Gambar Kalimat b''

Kalimat b'' yang terdiri dari birama 75-81. Kalimat b'' adalah pengulangan dari sebagian kalimat b' yang dikembangkan kembali dengan progresi akhor yang sama seperti kalimat b' dengan pengembangan motif pada instrumen gesek untuk kebutuhan transisi menuju kalimat b1.

This musical score snippet covers measures 75 to 81. It features brass parts: Trumpet (Tpt.) and Trombone (Tbn.). The brass plays a melodic line that is supported by the piano and woodwinds.

Gambar pergerakan harmoni kalimat b'' pada brass.

Komposisi harmoni pada kalimat b'' diperkuat dengan instrumen *brass* yang terdiri dari instrumen *trumpet* dan *trombone* yang membentuk harmoni secara berdiri sendiri untuk kebutuhan memecah akhor yang lebih luas dengan ditunjang instrumen *trumpet* yang dimainkan secara divisi untuk memperluas akhor yang disusun instrumen gesek dan piano. Selain itu instrumen *trombone* membentuk melodi dimulai dari birama 75 untuk kebutuhan mempermanis perluasan akhor dan memperkuat akhor yang disusun oleh instrumen *trumpet*.

9 Komposisi Harmoni pada kalimat b2.

Gambar Kalimat b2 kelompok instrumen gesek.

Kalimat b2 terdiri dari birama 82-91, dimana progresi akhor dari birama 83-86 adalah E minor, D balikan pertama, G, A, C, B minor balikan pertama, A. Demikian juga di birama 87-91 dengan progresi akhor yang sama dengan birama 83-86 sebelum memasuki transisi menuju kalimat b2.

Gambar Kalimat b2 instrumen tiup.

Komposisi harmoni pada birama 83-91 juga diperkuat dengan harmoni dari instrumen tiup yaitu; *flute*, *alto sax*, *tenor sax*, *trumpet*, *trombone* dengan progresi akhor sama seperti instrumen gesek. Pada birama 89 instrumen *flute*, *alto sax* da *trumpet* membentuk melodi yang bertujuan menggiring progresi akhor menuju birama 90 dimana melodi dimainkan secara unisono oleh instrumen *flute* dan *tenor sax* dimana melodi tersebut menandakan klimaks dari kalimat b1 tersebut sebelum menuju

transisi ke b2 yang dimainkan oleh instrumen *contrabass*, *cello* dan *viola* pada birama 91.

10 Komposisi Harmoni pada Kalimat b3 introduction.

Gambar Kalimat b3 introduction intrumen gesek dan Piano.

Kalimat b3 *introduction* terdiri dari birama 92-98, dimana progresi akhor dari birama 92-99 adalah B minor, D balikan kedua, G, Asus4, dengan teknik permainan *tremolo* pada instrumen *violin* dan *viola*. Demikian juga di birama 96-99 dengan progresi akhor yang sama namun terdapat pengembangan nada dan teknik pada intrumen *violin* dan *viola*, demikian juga intrumen piano sebelum memasuki kalimat b2.

Gambar Kalimat b2 introduction instrumen tiup.

Komposisi harmoni pada birama 92-99 juga diperkuat dengan harmoni dari instrumen tiup yaitu; *flute*, *alto sax*, *tenor sax*, *trumpet*, *trombone* dengan progresi akhor sama seperti instrumen gesek. Pada birama 95 instrumen *flute* membentuk melodi kemudian pada birama 96-97 instrumen *trumpet* dan *trombone* juga membentuk melodi yang bertujuan untuk memperkuat harmoni dan aksen dari kalimat tersebut. Selanjutnya pada birama 98 intrumen *alto sax* membentuk melodi kemudian dilanjutkan

instrumen *tenor sax* pada birama 99 yang bertujuan menggiring progresi akor menuju kalimat b2.

11 Komposisi Harmoni pada Kalimat b3



Gambar Kalimat b3 Kelompok Instrumen Gesek dan Piano.

Kalimat b3 terdiri dari birama 100-107, dimana progresi akhorna adalah D balikan pertama, G, Asus4, D balikan pertama, E mayor balikan pertama, Asus4, D balikan pertama, F# mayor balikan pertama, B minor, A.



Gambar Kalimat b3 instrumen tiup.

Komposisi harmoni pada birama 100-107 juga diperkuat dengan harmoni dari instrumen tiup yaitu; *flute*, *alto sax*, *tenor sax*, *trumpet*, *trombone* dengan progresi akhor sama seperti instrumen gesek. Pada birama 100 instrumen *alto sax* dan *tenor sax* membentuk melodi inti dengan memecah harmoni menjadi suara 1 dan 2. Pada birama 104 instrumen *flute* menjadi melodi pengiring dengan diakhiri teknik *trill* pada birama 105. Kemudian pada birama 107 pada ketukan ketiga instrumen *trumpet* dan *trombone* memberikan aksan dengan teknit *staccato* dengan memecah harmoninya menjadi suara 1 dan 2 yang bertujuan untuk memperkuat harmoni dan aksan dari kalimat tersebut menuju kalimat b3'.

12 Komposisi Harmoni pada Kalimat b3'



Gambar Kalimat b3' instrumen gesek dan piano.

Kalimat b3' terdiri dari birama 108-117, dimana progresi akhorna sama dengan kalimat b2 namun terdapat pengembangan nada pada intrumen *violin*, *viola* dan *cello*. Pengembangan nada pada kalimat tersebut berada pada instrumen *violin 2*, *viola* dan *cello* yang bervariasi.



Gambar Kalimat b3' instrumen tiup.

Komposisi harmoni pada birama 108-115 juga diperkuat dengan harmoni dari instrumen tiup yaitu; *flute*, *alto sax*, *tenor sax*, *trumpet*, *trombone* dengan progresi akhor sama seperti instrumen gesek. Pada birama 108 instrumen *flute*, *alto sax* dan *tenor sax* membentuk melodi inti dengan memecah harmoni menjadi suara 1 dan 2. Kemudian pada birama 110-111 instrumen *trombone* membentuk nada dengan teknik *legato* yang bertujuan membentuk nada pemanis pada kalimat tersebut yang dilanjutkan dengan instrumen *trumpet* sebagai penguat harmoni yang dimainkan secara divisi pada birama 111. Kemudian pada birama 112-113 instrumen *trumpet* dan *trombone* memberikan aksan dengan teknik

staccato dengan pergerakan nada keatas serta pemecahan nada secara divisi pada instrumen *trumpet* dengan tujuan memberi klimaks pada kalimat tersebut.

13 Komposisi Harmoni pada Kalimat c.



Gambar Kalimat c pada instrumen gesek.

Kalimat b1 terdiri dari birama 123-130 dengan menggunakan progresi akor D mayor yang dimana *violin 1* dan *violin 2* saling bersahutan membentuk melodi di setiap biramanya dengan pertimbangan oktav pada *violin 1* yang lebih tinggi dari *violin 2*.



Gambar Kalimat c pada instrumen tiup

Komposisi harmoni pada instrumen tiup pada kalimat c tersebut menggunakan progresi akor yang sama dengan instrumen gesek, namun pada kalimat tersebut instrumen tiup tidak membentuk melodi utama yaitu berubah menjadi *rhythm* yang memberikan efek *sustain* dan bertujuan untuk memperkuat harmoni dalam kalimat tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan dan penciptaan diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik “*Finding*” memiliki 160 birama dengan durasi waktu 8 menit 16 detik. Karya musik ini memiliki lagu dengan bentuk tiga bagian, bagian A terdiri dari birama 1 – 50 dan kalimat a, a1, a2, a2’. Bagian B

terdiri dari birama 51-118 dan kalimat b, b’, b’’, b1, b1’, b2’, b2’’, bagian C terdiri dari birama 119-160 dan kalimat c, c1, c1’, c2, c2’. Karya musik “*Finding*” dimainkan dengan tempo *Adagio*, *Andante* dan *Grave*. Tangga nada yang dimainkan adalah D minor dan D mayor.

Hasil pembahasan untuk fokus karya harmoni ditujukan pada konteks komposisi akord, pembahasan digunakan per bagian kalimat yang ditentukan oleh awal nada pada instrument tertentu sehingga dapat disimpulkan akord yang dihasilkan pada birama tersebut. Karakteristik melodi pada pembahasan menggunakan teori pergerakan nada, jadi permainan musik “*Finding*” terdapat pada tangga nada D minor pada bagian A dan modulasi ke tangga nada D mayor pada bagian B dan seterusnya. Maka dari itu setelah melihat teori pergerakan nada dapat disimpulkan bahwa karakteristik melodi pada karya “*Finding*” membentuk sebuah suasana kelim, mabuk, kesepian, mendapat sebuah pencerahan, mencari sebuah kedamaian dan hingga mendapatkan sebuah kedamaian.

Pada karya “*Finding*” komposer menggambarkan nuansa yang dihasilkan melodi melalui dinamika dan teknik permainan. Karya musik “*Finding*” adalah penggambaran dari latar belakang seorang yang pada masa lalunya begitu kelim hingga dia mendapatkan pencerahan dan kembali kejalan yang benar sehingga memperoleh kedamaian. Harmoni yang dihasilkan dalam karya ini ada harmoni 8 suara yang meliputi *flute*, *alto sax*, *tenor sax*, *trumpet*, *trombone*, *piano* dan *string*. Pendukung suasana dalam karya ini adalah instrument perkutif dengan menggunakan *snare drum*, *bass drum*, *cymbal*, *wind chimes* dan *tambourine*. Sehingga nuansa yang di hasilkan berbeda-beda di setiap kalimatnya.

Saran

Semoga penulisan yang disampaikan penulis ini dapat menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membawakan perubahan yang positif bagi penulis. Karya musik ini masih banyak kekurangan dalam penggarapannya, penggarapan tulisan maupun penyajian pementasan. cara penyajian pementasan alangkah lebih bagusnya jika diselenggarakan didalam gedung pementasan yang mempunyai kelayakan gedung pertunjukan pada umumnya. Atap yang bocor dan suara hujan dapat terdengar pada saat pementasan berlangsung, hal ini alangkah baiknya jika renovasi pada gedung pertunjukan dapat di perbaiki lebih bagus lagi. Kurangnya instrument orkestra yang sangat berperan penting terhadap karya musik ini yaitu tidak tersedianya alat musik timpani, yang dimana sangat penting terhadap format orkestra. Tetapi semua yang telah penulis kerjakan dari tahap penciptaan ,latihan, pementasan tahap akhir dan penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran bagi penulis.

Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih mempunyai banyak sekali kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya ini selanjutnya lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- John M. Echols 1976 *Kamus Inggris Indonesia* : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Mawene, *Gereje yang Bernyanyi*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Pertemuan Musik Surabaya. 2015. *Conductor Budi Utomo Prabowo Bersama SOOS String Quartet dan Coro Semplice Indonesia*: Surabaya: Staccato
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sadra, I Wayan, 2006. *Lorong Penciptaan Musik Beride dari Musik Tradisi*. STSI Press. Surakarta.
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Tim Redaksi. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka